

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI
HOME INDUSTRY IKAN ASIN DI DESA BAKAUHENI
KECAMTAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh

Mia Erdiana

1741020082

Pengembangan Masyarakat Islam

**Pengembangan Masyarakat Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI
HOME INDUSTRY IKAN ASIN DI DESA BAKAUHENI
KECAMATAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh

**Mia Erdiana
1741020082**

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industri* juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Bakauheni, di sana kebanyakan nelayan menjual hasil tangkapan laut nya langsung kepada tengkulak yang ada di tempat pelelangan ikan dengan harga jual yang rendah. Selain itu ketika ikan tidak terjual habis sisa nya terbuang karna membusuk. Taraf ekonomi warga yang ada disekitaran bakauheni terbilang masih rendah sehingga tidak mampu untuk mengembangkan usaha perikanan nya. Jadi tidak ada pilihan lain selain menjual secara langsung hasil tangkapan ikannya. Berdasarkan pengamatan penulis maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di Desa Bakauheni.” Dengan rumusan masalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di Desa Bakauheni, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di Desa Bakauheni.

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan sifat penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, dan menggunakan tehnik *purpose sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang di dasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada masyarakat Desa Bakauheni Lampung Selatan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bakauheni Lampung Selatan melaksanakan proses pemberdayaan Masyarakat melalui tiga tahap pemberdayaan yaitu 1). Tahap Penyadaran yaitu pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera yang diberikan materi atau pelatihan oleh tiga Narasumber, 2). Tahap Peningkatan Kapasitas, yaitu tahap untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan oleh Narasumber, dan ke 3). Tahap Penedayaan yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan, Home Industri*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Home Industry Ikan Asin Di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan**
Nama : **Mia Erdiana**
NPM : **1741020082**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Lawan, J.M.Si
NIP. 1966122199501002


M. Hidayat, Pd.
NIP. 1971111520071020


Drs. Mansur Hidayat, M.Sos, I
NIP. 196508171994031005

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam







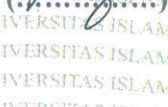
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Home Industry Ikan Asin di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Disusun oleh ; Mia Erdiana NPM. 1741020082, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Rabu, 20 Desember 2022 waktu 13.30-15.30 WIB.

TIM PENGUJI

- Ketua Sidang : Dr. H. Zamlihari, S.A., M.Sos.I** 
- Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd** 
- Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** 
- Penguji II : Dr. H. M. Mawardi, S.M.Si** 
- Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** 

Mengetahui,

Rektor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Bagi Manusia Ada Malaikat-Malaikat Yang Selalu Mengikutinya Bergiliran, Di Muka Dan Di Belakangnya, Mereka Menjaganya Atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah Tidak Merobah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merobah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri. Dan Apabila Allah Menghendaki Keburukan Terhadap Sesuatu Kaum, Maka Tak Ada Yang Dapat Menolakny; Dan Sekali-Kali Tak Ada Pelindung Bagi Mereka Selain Dia.” (QS Ar-Ra’d:11)¹



¹ Dapertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2010), h.250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis Persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Ayahandaku tercinta Udin Candra dan Ibundaku tersayang Arnawati atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras, yang selalu memberikan motivasi agar terus bersemangat dalam menggapai cita-cita dan berdoa untuk kebaikan dan masadepanku, hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikankalian.
2. Kakakku tersayang Eva Lidiawati yang selalumemberikan dukungan dan semangat demi keberhasilanku. yang selalu menghibur dan bercanda untuk meghilangkan penat dalam mengerjakan skripsi, dan yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Teman dekatku Genta Aditia yang tiada hentinya selalumemberikan semangat dan selalu menjadi tempat suka maupunduka dalam mengerjakan skripsiku.
4. Sahabat-sahabatku tersayang, Sri Utami, Meilia Diana Wati, Ummyati Nurwidyanovita, Melly Shintawaty, Julieta Lola Anggia, Lekat Fitri, Lurna Egy Riska Olivia, Larashati Novia RizkyDan Deni Saputra yang selama ini selalu setia mendengar keluhkesah dalam perkuliahan dan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Menjadi Sarana Menimba Ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mia Erdiana, dilahirkan di Semana pada tanggal 26 Mei 1999, anak bungsu dari dua bersaudara, lahir daripasangan bapak Udin Candra dan ibu Arnawati.

Riwayat Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri1 Semana selesai pada tahun 2011, Selanjutnya penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Rawi dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas 1 Penengahan dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, Desember 2022

Hormat Saya

MIA ERDIANA

NPM. 1741020082

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada – Nya. Kita memuji, meminta tolong, memohon ampun dan berlindung pada – Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang akan menjadi penolong dan penuntunnya. Kita bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba hamba dan utusan – Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin – Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam atas *Rosulullah Shallahu alaihiwa Sallam* dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yangberlimpah.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan dari berbagai pihak dan merupakan suatu kemustahilan skripsi ini dapat

. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Bapak Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Zamhariri S.Ag, M.Si selaku Sekertaris Jurusan PMI, yang

- senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. M.Mawardi J., M.Si dan Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
 4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
 5. Teman-teman jurusan PMI Khususnya PMI C Angkatan 2017, terimakasih atas supportnya selama ini dan telah memberikan semangat dan banyak membantu serta berjuang bersama demi terselesainya skripsi ini.
 6. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenanya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
 7. Almater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin *Ya Robbil 'Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran– saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. amiin ya Robb.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

MIA ERDIANA
NPM. 1741020082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sifat Penelitian	9
3. Populasi dan Sampel	10
4. Metode Pengumpulan Data	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HOME INDUSTRY

A. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdaan	19
2. Tujuan Pemberdayaan	20
3. Tahap Pemberdayaan	21
B. Home Industry	23
1. Pengertian Home Industry.....	23
2. Tujuan Home Indutry.....	23
3. Jenis-jenis Home Industry	24
4. Keunggulan dan Kelemahan Home Industry.....	24

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYA MELALUI HOME INDUSTRY DI DESA BAKAUHENI

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Desa Bakauheni	29
2. Visi Misi Desa Bakauheni	33
3. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Bakauheni.....	34
4. Keadaan Sosial Desa Bakauheni	35
5. Keadaan Ekonomi Desa Bakauheni.....	36
B. Kegiatan Home Industry Di Desa Bakauheni	
1. Home Industry Ikan Asin Desa Bakauheni.....	37
2. Peran Home Industry Ikan Asin Desa Bakauheni	37
3. Struktur Organisasi Home Industry Ikan Asin Desa Bakauheni	38
4. Visi Misi Home Industry Ikan Asin Desa Bakauheni.....	38
C. Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry	
1. Tahapan Penyadaran.....	39
2. Tahapan Peningkatan Kapasitas.....	41
3. Tahapan Pendayaan	43

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI HOME INDUSTRY

A. Temuan Penelitian	47
B. Pembahasan.....	48
1. Tahap Penyadaran	48
2. Tahap Peningkatan Kapasitas	49
3. Tahap Pendayaan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan Struktur Home Industy
2. Foto Bersama Pengurus Home Industy
3. Foto Bersama Saat Kegiatan Home Industy Ikan Asin



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. . Pedoman Observasi

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Kesbangpol

Lampiran 5. Surat telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6. Kartu Hadir Munaqosah

Lampiran 7. Kartu Konsultasi

Lampiran 78. Foto Kegiatan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul yang penulis teliti, yaitu: “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI *HOME INDUSTRY*KAN ASIN DI DESA BAKAUHANI, KECAMATAN BAKAUHANI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” maka penulis akan menjelaskan dari judul yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberi kekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkannya pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹

2. Masyarakat Nelayan

Menurut undang-undang nomer 31 tahun 2004 tentang perikanan, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Mereka melakukan aktivitas usaha dan mendapat penghasilan dari kegiatan mencari dan menangkap ikan. Karena bekerja sebagai penangkap ikan maka tingkat kesejahteraan sangat ditentukan

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005),57-58

oleh jumlah dan kualitas hasil tangkapan. Banyak sedikitnya hasil tangkapan mencerminkan besar kecilnya pendapatan yang diterima.²

3. Industry

Industri ialah bagian dari sebuah proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi barang jadi sehingga menjadi suatu barang yang bernilai bagi masyarakat luas.³

4. Home Industry

Home Industri adalah rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis usaha ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁴ Yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha pembuatan ikan asin di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan” ialah suatu upaya untuk memperkuat keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi, melalui usaha kecil (*home industry*) ikan asin, yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan, yaitu para pelaku *home industry* atau pengusaha ikan asin di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, dengan tujuan mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi sehingga membuat harapan agar dapat memiliki kehidupan yang sejahtera.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nation) adalah negara

²Mochhammad Nadjib. *Sistem Pembiayaan Nelayan*. (Jakarta:LIPI Press, 2013), 58

³Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap” (On- line) tersedia di: www.seputarpengetahuan.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli-terlengkap.(19 Mei 2015)

⁴*Ibid*,

yang dalam tingkat perkembangannya belum begitu mapan. Bahkan para ahli ekonomi mengatakan, negara Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.⁵

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan

⁵Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004),3.

menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyerasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau *home industry* dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam UU No.9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Home industry banyak digeluti dan dikembangkan diberbagai daerah, bahkan banyak di jumpai di setiap kota/desa. Di Indonesia sendiri jumlah *home industry* adalah sekitar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bahkan *home industry* di kabupaten Lampung Tengah, Lampung dijadikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Lampung Tengah mendorong kehidupan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakatnya, dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi.⁶

Berdasarkan temuan peneliti The Fajar Institute Of Pro Otonomi (FIPO), pembinaan pembangunan *home industry* menjadi terobosan pemerintah. Kebijakan tersebut menuai respons positif dari berbagai pihak termasuk masyarakat.⁷

⁶ Kompas.com. *menengok usaha roti Lampung Tengah*, 2017

⁷ Anshar Tomaru "Jurnal Otoritas Vol.1" 2011

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Home industri juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan.

Ledy. P.A mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta juga membuat karya yang berkaitan dengan *home industry* dengan judul “Strategi pengembangan *home industry* keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang”. Fokus kajiannya yaitu bagaimana profil industri, kondisi SDM, teknologi, permodalan, dan pemasaran, serta strategi pengembangan *home industry* keripik.

Sama halnya dengan study terdahulu dalam penelitian ini juga berkaitan dengan *home industry* dan yang menjadi objek penelitian penulis ialah usaha ikan asin yang dilakukan oleh perusahaan kecil rumah tangga dengan keadaan yang masih terbatas yang terletak di Desa Bakauheni. Desa Bakauheni merupakan desa di kecamatan Bakauheni, kabupaten Lampung Selatan yang terletak di Ujung Sumatra. Sebagian Wilayahnya laut yang banyak menghasilkan

hasil tangkapan laut seperti ikan yang melimpah di manfaatkan masyarakat untuk masyarakat nelayan.

Ketika peneliti melakukan KKN di desa bakauheni peneliti mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa bakauheni. Di sana ke banyakan nelayan nya menjual hasil tangkapan laut nya langsung kepada tengkulak yang ada di tempat pelelangan ikan dengan harga jual yang rendah. Selain itu ketika ikan tidak terjual habis sisa nya terbuang karna membusuk. Taraf ekonomi warga yang ada disekitaran bakauheni terbilang masih rendah sehingga tidak mampu untuk mengembangkan usaha perikanannya. Jadi tidak ada pilihan lain selain menjual secara langsung hasil tangkapan ikannya. Sehingga salah satu masyarakat memiliki ide untuk membrdayakan kampung nelayan di desa Bakauheni Lampung Selatan.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di Desa Bakauheni.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam penelitian. Fokus penelitian penting untuk membatasi masalah studi dan penelitian, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industry* Ikan Asin di desa Bakauheni.

Sub-fokus pembahasan dalam penelitian adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan
2. *Home Industy* Ikan Asin di Desa Bakauheni Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana pemberdayaan masyarakat

Nelayan melalui home industry ikan asin di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat Nelayan melalui *home industry* ikan asin di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* ikan asin di Desa Bakauheni.
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dalam pembuatan karya ilmiah berbentuk skripsi.
2. Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat untuk memperhatikan industry-industry kecil, khususnya home industry ikan asin di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian peneliti yang relevan ini bertujuan untuk menghindari kegiatan duplikasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Peneliti melakukan pencarian terhadap karya peneliti-peneliti yang lain, bertujuan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti. Berdasarkan keterkaitan atau kesamaan permasalahan dan

pembahasan dalam penelitian yang lain menjadikan sebagai sebuah acuan atau panduan dalam penelitian. Berikut ini kajian-kajian penelitian terdahulu yang menjadi panduan penulis :

1. Peneliti Puji Maya Sari dalam skripsi berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Kerajinan dari Tulang Sapi Studi Kasus : di kampung Pasir Tukul Desa Cielungi Kabupaten Bandung.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi dikampung pasir tukul. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan menurut carter back, hasilnya diketahui, bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan dari tulang sapi yaitu melalui kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, waawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemasaran produk serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait dengan kerajinan kepada para pengerajin dengan tujuan peningkatan ekonomi dengan para pengrajin.⁸
2. Penelitian Sarah Fauziah yang berjudul “ *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu dalam Memberdayakan Masyarakat.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mempertahankan usahanya serta melihat apakah hadirnya home industri sepatu mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh home industri sepatu tersebut mampu bertahan hingga saat ini dengan menerapkan strategi aras mikro dan aras meza, juga mampu memberdayakan pola pikir masyarakat dengan merubah pola pikir mereka dengan memberikan motivasi sehingga beberapa mantan karyawan

⁸Puji Maya sari. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan dari Tulang Sapi Studi Kasus: di Kampung Pasir Tukul Desa Cileungi Waten Kecamatan Celeungi Kabupaten Bandung*. Skripsi, (Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Jati, 2018).

mampu mendirikan usaha bermodal keterampilan yang di dapat selama bekerja dihome industri sepatu.⁹

3. Penelitian Wardlatul Asyriah Dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui strategi pemeliharaan tambak yang meliputi memberi makan kepada ikan dan udang. Sedangkan untuk strtegi pemasaran yang dijadikan pemasaran meliputi kedung, pacangan, semarang.¹⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.¹¹Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat Nelayan melalui *home industry* ikan asin di Desa Bakauheni.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹²Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan

⁹Sarah Fauziah. *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industri Sepatu Dalam Memembrdayakan Masyarakat, Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

¹⁰Wardlatul Arisyah. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak jateng*, Skripsi. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2007)

¹¹Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos),2005

¹²Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Hlm.30m Gramedia),2005

karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹³

Penelitian Deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.¹⁴

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data- data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku home industri dalam pemberdayaan masyarakat nelayan melalui *home industry* ikan asin.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti¹⁵. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha ikan asin berjumlah 21 (dua puluh satu) kepala keluarga dan pengusaha sekaligus pelatih pembuatan ikan asin berjumlah 1 (satu) orang.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang di tarik dari populasi.¹⁶ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang

¹³Irawan Sueharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2005, Cet, Pertama, 35

¹⁴<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-Desember-2015 Pukul 07:18

¹⁵Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) 110.

¹⁶*Ibid.*, 109.

didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri -ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha sekaligus pelatih pengelolaan ikan asin

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa pengusaha merupakan pengusaha pertama yang melatih parapengusaha dalam membuat ikan asin. Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 1 (satu) orang fasilitator sebagai sampel.

2. Pengusaha ikan asin

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa usaha ikan asin yang telah dijalankan minimal 5 (lima) tahun, dengan rasionalisasi bahwa 5 (lima) tahun tersebut pengusaha telah paham tentang usaha ikan asin dan memproduksi ikan asin dengan jumlah paling banyak, dan sekaligus pengusaha tersebut pernah mengikuti pelatihan pemberdayaan.

3. Kepala Desa

Sebagai pendukung keterangan masyarakat nelayan dan pengelolaan yang berjalan di desanya.

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 6 (enam) sebagai sampel terdiri atas 3 (tiga) narasumber pengelola dan pelatih pengolahan ikan asin 1 (satu) kepala keluarga dan 1 (satu) ibu rumah tangga yang menjalankan home industry ikan asin, dan dari 6 sampel tersebut 2 orang merupakan peserta yang mengikuti pelatihan pemberdayaan. Jadi, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang nelayan ikan asin, 1 (satu) orang kepala desa sekaligus fasilitator dan 3 (orang) narasumber pelatih pengolahan ikan asin di Home Industri.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Interview

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa :”Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁷”Menurut Moleong (2005) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tehnik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :¹⁹

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah di siapkan dari pewawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb – bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.

¹⁷Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 2005, 49

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2005)29

¹⁹*Ibid.*,63.

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak di ragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan di teliti.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah tentang pengaruh home industri dalam pemberdayaan ekonomi keluarga serta dalam mengurangi pengangguran, sedangkan metode observasi dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Alasan menggunakan metode interview ini supaya tidak kaku dan poin-poin yang ingin digali supaya tidak ketinggalan. Metode ini ditujukan kepada pelaku dan karyawan *home industri* ikan asin di Desa Bakauheni.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.²⁰ Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu :

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang akan diobserver.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi²¹.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman dilapangan, dengan cara peneliti berada di

²⁰Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 2005.56.

²¹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2005)80.

lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam proses pembuatan ikan asin.

3. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²² Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisa dan menginterpretasikannya. Menurut Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisa data adalah “Proses penyederhanaan

²²Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001)120

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-Fabeta, 2005) Cet. Ke-1,89.

data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.²⁴

Setelah data-data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dikaji, kemudian data-datanya tersebut dianalisa. Dalam proses menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “Suatu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan (fakta) yang bersifat khusus, dan kemudian dari fakta (pengetahuan) yang bersifat khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”²⁵

Di jelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.

5. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan,

²⁴Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 2005, 263

²⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 63

²⁶Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 2005), Cet 1, 16

hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, yang didekte dilapangan, atau (tetapi lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.²⁷

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut dioleh dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah penganalisa data-datatersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus di susun generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸ Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi riil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui *Home Industri* ikan asin Di Desa Bakauheni Lampung Selatan.

²⁷*Ibid*,75

²⁸Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005), Cet. Pertama, Ed. Ke-2, 4

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini secara keseluruhan terdiri dari 2 bagian yakni:

1. Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab yakni :

BAB I

Tentang pendahuluan yang terdiri beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi peneliti, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi tentang landasan teori, yaitu: Pemberdayaan Masyarakat yang memiliki sub-sub pembahasan (Pengertian pemberdayaan Masyarakat, tujuan pemberdayaan dan tahap-tahap pemberdayaan). Masyarakat Nelayan memiliki sub-sub pembahasan (Pengertian masyarakat, Pengertian Masyarakat Nelayan, Konteks Masyarakat Nelayan, Karakteristik masyarakat Nelayan, Karakteristik ekonomi nelayan, Kemiskinan dan kredit nelayan). Home Industry juga memiliki sub-sub pembahasan (Pengertian Home Industry, Tujuan Home Industry, Ciri-ciri Home Industry, Jenis-jenis Home Industry, Keunggulan dan kelemahan Home Industry).

BAB III

Berisi tentang Laporan Penelitian

BAB IV

Berisi tentang analisis data yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu Analisis data penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V

Berisi tentang penutup yang terdiri dari 2 sub bab yaitu Kesimpulan dan Saran.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HOME INDUSTRY

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁹

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁰

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis social. Rappoport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka.

²⁹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009) Cet. I, 17

³⁰Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), 58.

Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.³¹

Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.³²

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memnuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokokdalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.³³

2. Tujuan Pemberdayaan

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi sosial.³⁴

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³⁵

³¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*, 34.

³²Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), 79.

³³Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 114-115

³⁴Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam....*, 109

³⁵Ambar Teguh Sulistiani, *Op.Cit*

3. Tahap Pemberdayaan

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Penayadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penayadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penayadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:³⁶

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.
- 2) Tahap *interest* (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
- 3) Tahap *evaluasi* (evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

³⁶Ambar Teguh Sulistiani, *Op.Cit*

- 4) Tahap *terial* (mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
- 5) Tahap *adoption* (penerimaan), tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

b. Peningkatan Kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.³⁷

Berdasarkan beberapa tahap pemberdayaan yang dipaparkan di atas yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan.

³⁷Martua Hasiholat Bacin, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)”, Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya kesadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah atau tinggal. Sedangkan industri adalah suatu tempat pengolahan bahan mentah untuk dijadikan makanan matang yang memiliki nilai supaya menambah pendapatan/keuntungan. Home industry itu sendiri adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut juga dengan perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. Industry rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.³⁸

Untuk memahami pengertian ruang lingkup industry kecil ini perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian dan jenis-jenis industry dengan merujuk kedalam keterangan yang dikemukakan oleh para peneliti. Menurut Abdurahmat didalam kutipan Didin Saripudin membagi definisi industry kedalam dua batasan yaitu definisi secara luas dan sempit, sebagai berikut:³⁹

- a. Pengertian secara sempit: industry dalam arti sempit meliputi segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.
- b. Pengertian secara luas: industry dalam arti luas mencakup semua kegiatan dibidang ekonomi yang produktif.

2. Tujuan Home Industri

Tujuan utama dari home industry yaitu, untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat dengan melakukan berbagai

³⁸S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industry*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 2005),92

³⁹ Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2021) 36

kegiatan mendistribusikan barang yang memiliki nilai daya jual. Beberapa manfaat dan keutamaanya yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industry rumah tangga atau home industry secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal.
- c. Pendorong percepatan siklus finansial.
- d. Memperpendek keenjangan sosial masyarakat.
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas.
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

3. Ciri-ciri Home Industri

Adapun karakteristik dari home industri yang ada dalam kehidupan masyarakat, antara lain:⁴¹

1. Jenis barang/komoditi yang di usahakan umumnya telah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi atau tempat usaha umumnya telah menetap tidak berpindah-pindah.
3. Pada umumnya telah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
4. Sudah mempunyai izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
5. Sumber daya manusia (pengusaha) mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.
6. Sebagian telah akses keperbankan dalam hal keperluan modal.
7. Sebagian besar belum bisa membuat menejemn usaha dengan baik seperti business planing.

4. Jenis-jenis Home Industri

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang ini sangat penting

⁴⁰Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayanti, “Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang” (Jurnal Sociologie Vol 1,39-40)

⁴¹Materi Pertanian, “Pengertian Home Industry, Ciri dan Contohnya”, (<https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2012 pukul 19:59 WIB)

untuk diketahui agar kita tau seluk beluk dan cara pengolahannya agar menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat faktor penentu dalam menjalankan usaha. Adapun berbagai jenis industri yang dikategorikan berdasarkan luas, kompleksitas kegiatan dan pengorganisasiannya sebagaimana berikut ini:

- a. Industri besar (*big industry*), ialah industri-industri dalam skala besar dengan kegiatan dan pengorganisasian yang kompleks mempergunakan mesin-mesin modern dengan jumlah buruh yang cukup besar, dan menempati areal tanah yang cukup luas. Biasanya industri ini dikenal dengan industri pabrik yang jangkauan pemasarannya sangat luas dan mengutamakan kemasan dan kualitas produknya.
- b. Industri menengah, ialah industri-industri yang berskala menengah dengan jumlah modal yang tidak terlalu besar, jumlah pekerja antara 50-200 orang dan menggunakan mesin-mesin sederhana atau seni modern.
- c. Industri kecil (*small scale industries*), ialah industri-industri yang berukuran kecil baik dilihat dari modal, kegiatan, pengorganisasian, produksi, maupun tenaga kerja dan tekhnologinya. Termasuk kategori ini adalah industri rumah tangga (*home industry*) dan kerajinan⁴².

5. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri

a. Keunggulan Home Industry

Pada kenyataannya home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, home industri mampu menmabah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama meiliki keunggulan dan daya tarik seperti,⁴³

⁴²*Ibid*, 37-38

⁴³Harimurti Subanar, *Menejemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10

- 1) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru
- 2) Resiko usaha menjadi beban pemilik
- 3) Pertumbuhan tidak teratur terkadang cepat terkadang lambat
- 4) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki jangka panjang.
- 5) Prosedur hukumnya sederhana
- 6) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaanya
- 7) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
- 8) Mudah dalam proses pendiriannya
- 9) Mudah dibubarkan setiap saat dikehendaki
- 10) Pemilik mengelola sendiri dan bebas waktu
- 11) Merupakan tipe usaha yang cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing
- 12) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia. Relatif tidak memerlukan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.⁴⁴

b. Kelemahan Home Industri

Disamping keunggulan, setiap usaha/bisnis pasti memiliki kendala dimana kendala tersebut menjadi penyebab suatu kelemahan dari industri tersebut. Ciri-ciri home industry menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut; (1) pendidikan formal yang rendah (2) modal usaha kecil (3) misakin (4) upah rendah (5) kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri di atas merupakan bukti bahwa industry kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.

⁴⁴*Ibid*,6-10

Berikut ini uraian tentang kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:⁴⁵

- 1) Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM akan perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain seperti modal dan lokasi usaha
- 2) Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses pada industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim deskriminatif yang bersumber dari sektor swasta
- 3) Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor
- 4) Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktifitas bisnis.
- 5) Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencana, pelaksana serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perubahan bisnis.

⁴⁵Harimurti Subanar, *Menejemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001),11-12

- 6) Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- 7) Persediaan terlalu banyak, hususnya jenis barang-barang yang salah atau kurang laku.
- 8) Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha dan karyawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2021)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004).
- Artikel. Tri Sri Haryono, *Strategi Kelangsungan Hidupan Nelayan*, 2015.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009) Cet. I
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005)
- FuadIhsan, *Dasar-Dasarkependidikan*, (Jakarta:RinekaCipta,2013)
- Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*
- Harimurti Subanar, *Menejemen Usaha Kecil*, (Yogyakart: Fakultas Ekonomi UGM, 2001)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 2005
- Irawan Sueharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2005, Cet, Pertama
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta :30m Gramedia),2005
- Kusnadi. *KeberdayaanNelayan& dinamikaekonomipesisir*, 38-39
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2005)
- Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 2005

- Martua Hasiholat Bacin, “*Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)*”, Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005), Cet. Pertama, Ed. Ke-2
- Masyhuri, *menyisir Pantai Utara usaha dan perekonomian nelayan di Jawa dan Madura 1850-1940* (Yogyakarta:Yayasan Pusaka Nusantara,2005)
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 2005), Cet 1
- MochammadNadjib.*SistemPembiayaanNelayan*.(Jakarta:LIPIPress, 2013)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 2005
- Puji Maya sari.*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan dari Tulang Sapi Studi Kasus: di Kampung Pasir Tukul Desa Cileungi Waten Kecamatan Celeungi Kabupaten Bandung*. Skripsi, (Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Jati,2018).
- S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industry*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 2005)
- SabianUtsman, *Anatomi Konflik &Solidaritas masyarakat nelayan*, (Yogyuakarta: Pustaka Pelajar 2007)
- Sarah Fauziah. *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industri Sepatu Dalam Memebrdayakan Masyarakat, Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Siti Amanah dan Narni Parmayanti. *Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem. Dan daya saing*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Al-Fabeta,2005) Cet.Ke-1
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 2005)

Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001)

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos),2005

Wardlatul Arisyah. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak jateng*, Skripsi. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Sumber On-line

Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap” (On- line) tersedia di: www.seputarpengetahuan.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli-terlengkap.html (19 Mei 2015)Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004)

Kompas.com.*menengok usaha roti Lampung Tengah*, 2017Anshar Tomaru “Jurnal Otoritas Vol.1” 2011

Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayanti, “*Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang*” (Jurnal Sociologie Vol 1,39-40)